

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya (Permenkes, 2014). Untuk berlangsungnya suatu kegiatan di Puskesmas dengan lancar maka perlu fungsi-fungsi pelayanan. Salah satu fungsi pelayanan yang penting bagi pasien yaitu rekam medis.

Rekam Medis menurut Permenkes No 24 Tahun 2022 adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Untuk dapat menghasilkan data-data yang berkualitas maka rekam medis perlu dikelola melalui beberapa tahapan pengelolaan rekam medis.

Pengelolaan rekam medis meliputi *assembling, coding, indexing, analisis, filing*. Unit *filing* adalah salah satu unit rekam medis yang membantu terlaksananya sistem rekam medis. Tugas pokoknya yaitu menyimpan dokumen rekam medis, dan mengambil kembali dokumen rekam medis (Asuti & Anunggra, 2013). Dokumen rekam medis tentunya membutuhkan penyimpanan dokumen. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis yaitu untuk mempermudah dan mempercepat pengambilan dokumen rekam medis, dan bisa melindungi dokumen dari bahaya pencurian dan kerusakan fisik.

Penyimpanan dokumen rekam medis sangat dibutuhkan saat melihat riwayat penyakit pasien, kunjungan pasien. Namun biasanya di setiap rumah sakit maupun puskesmas masih belum terlaksana dengan baik. Misalnya terjadi salah simpan berkas rekam medis, salah penempatan dokumen rekam medis dan tidak ditemukan berkas rekam medis di rak penyimpanan. (Simanjuntak, 2017). Hal itu yang disebut dengan *missfile*.

Akibat dari terjadinya *missfile* yaitu seperti menambah dokumen baru untuk pasien lama, saat di pendaftaran membutuhkan waktu yang cukup lama dan biasanya terjadi penggandaan dokumen rekam medis (Simanjuntak, 2017). Salah satu faktor yang bisa menjadi penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis yaitu tidak digunakannya *tracer* dan juga buku ekspedisi. Buku ekspedisi berfungsi untuk serah terima dokumen rekam medis dan jumlah rekam medis yang dipinjam serta tanggal rekam medis yang dipinjam. Jika terjadi *missfile* lalu buku ekspedisi tidak digunakan maka akan sangat sulit untuk menemukan dokumen rekam medis yang hilang (Asuti & Anunggra, 2013). Agar manajemen rekam medis dapat berjalan dengan lancar, maka perlu interaksi yang efektif dari unsur-unsur manajemen, yaitu unsur-unsur sumber daya manusia (*Man*), anggaran/keuangan (*Money*), bahan-bahan (*Material*), alat dan fasilitas (*Machine*), tata kelola atau prosedur (*Method*). Terkait dengan *missfile* dan unsur-unsur manajemen tersebut, telah dilakukan beberapa penelitian yang memberikan gambar atau keterkaitan *missfile* dengan unsur manajemen. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Oktavia, Syahbaniar, Simanjuntak.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, dkk yang berjudul analisis penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis rawat jalan di ruang penyimpanan (*filing*) RSUD Kota Bengkulu. Dari data yang didapatkan pada ruang *filing* RSUD Kota Bengkulu dari 385 dokumen rekam medis rawat jalan yang tidak tercatat dalam buku ekspedisi sebanyak 274 dokumen rekam medis yang disebabkan karena tidak adanya *tracer*. Dari 4 rak yang ada di ruang *filing* RSUD Kota Bengkulu terdapat 170 dokumen rekam medis yang *missfile*. Hal ini dikarenakan kurangnya petugas rekam medis di RSUD Kota Bengkulu (Oktavia & Damayanti, 2017).

Syahbaniar, dkk (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kejadian *missfile* di Puskesmas Kademangan Bondowoso. Dari hasil survei penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Kademangan Bondowoso ditemukan sebanyak 51 berkas

rekam medis yang salah letak ataupun hilang (*missfile*) dari 366 dokumen berkas rekam medis rawat jalan dalam waktu seminggu. Faktor lain yang menyebabkan *missfile* yaitu tidak adanya SOP yang jelas mengenai berkas rekam medis yang hilang (Syahbaniar et al., 2021).

Simanjuntak, dkk (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *missfile* di bagian penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Mitra Medan Tahun 2017. Bahwa yang petugas (75%) dapat menjadi faktor penyebab *missfile* dokumen rekam medis di Rumah Sakit Mitra Medan dan (25%) bukan faktor penyebab *missfile*. Hal ini dikarenakan petugas tidak pernah mengikuti pelatihan. Faktor lain nya yaitu sarana penyimpanan, dikarenakan pencatatan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis masih dilakukan secara manual, belum adanya *tracer*, dan masih belum ada kode warna (Simanjuntak, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Wagir diketahui bahwa sistem penyimpanan yang digunakan yaitu sentralisasi dimana dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan di satu tempat yang sama. Sedangkan penjajaran yang digunakan adalah *Straight Numerical Filing* (SNF) atau sistem penomoran langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa di Puskesmas Wagir masih mengalami kejadian *missfile*. Terdapat 1-2 dokumen rekam medis yang mengalami *missfile* setiap harinya. Rata-rata kunjungan pasien rawat jalan berjumlah 100-150 pasien perharinya. Kesalahan penempatan atau *missfile* dokumen rekam medis dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang akan diterima oleh pasien yang berobat. *Missfile* bisa terjadi karena petugas yang kurang teliti saat membaca nomor rekam medis ketika mengembalikan dokumen rekam medis ke rak penyimpanan dan banyaknya kunjungan pasien setiap harinya meningkatkan potensi kesalahan salah letak apalagi jika tidak menggunakan *tracer* sebagai pengganti dokumen rekam medis yang keluar.

Dari hasil penelitian di atas terdapat berbagai hal yang terkait dengan *missfile* yang berkaitan dengan faktor yang berkaitan dengan *Man, Machine,*

Material, Methode. Oleh karena itu penting untuk peneliti tentang faktor-faktor penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘‘Faktor-Faktor Penyebab terjadinya *Missfile* Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Wagir’’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab *missfile* yang ada di Puskesmas Wagir. Dengan adanya penelitian tentang *missfile* ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *missfile* dokumen rekam medis di Puskesmas Wagir?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis di Puskesmas Wagir.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor *Man* (SDM) sebagai penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Wagir.
- b. Mengidentifikasi faktor *Money* (dana) sebagai penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis di Puskesmas Wagir.
- c. Mengidentifikasi faktor *Method* (metode) sebagai penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis di Puskesmas Wagir.
- d. Mengidentifikasi faktor *Material* (sarana dan prasarana) sebagai penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis di Puskesmas Wagir.

- e. Mengidentifikasi faktor *Mechine* (mesin) sebagai penyebab terjadinya *missfile* dokumen rekam medis Puskesmas Wagir.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di unit rekam medis di bagian *filing* agar tidak terjadi lagi *missfile* dokumen rekam medis. Serta bisa bermanfaat bagi petugas rekam medis

1.4.2 Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Diharapkan dapat menjadikan bahan materi untuk menambah wawasan atau pengetahuan mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK).

1.4.3 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diterapkan selama pendidikan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK).